

BAB III

MODALITAS DALAM KETERPILIHAN PETAHANA PEREMPUAN DI PEMILU DPRD KOTA TEGAL 2019

Pemilu 2019 Kota Tegal banyak diisi wajah baru. Dari total 30 kursi DPRD Kota Tegal hanya 14 (46,7%) petahana yang terpilih lagi. Dari 14 Petahana yang Kembali terpilih terdapat tiga perempuan, yang pertama ada Rosalina dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Kedua Eny Yuningsih dari Partai Golongan Karya (Golkar), dan ketiga Nur Fitriani dari Partai Amanat Nasional (PAN) . Ketiga petahana perempuan terpilih mempunyai latar belakang yang mendukung elektabilitas, yaitu modal sosial, modal ekonomi dan mosal politik.

3.1 Petahana Rosalina

Rosalina petahana dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Sebagai petahana Rosalina bukan orang baru di dunia politik kiprahnya dimulai sejak tahun 2004 dirinya sudah aktif di organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan. Nama Rosalina semakin besar ketika suaminya menjadi Walikota Tegal periode 2009-2014 melalui PDIP. Rosalina aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagai istri walikota dirinya aktif dibanyak organisasi.

Ketertarikan Rosalina untuk terjun ke dunia politik karena keluarga besar suaminya yang sejak tahun 1998 sudah bergabung PDIP. Pada tahun 2009 Rosalina aktif menjadi pengurus departemen Wanita DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Kota Tegal dan sebagai istri kepala daerah Rosalina aktif sebagai ketua penggerak PKK, aktif dalam kegiatan sosial, budaya dan

Pendidikan serta Keagamaan. Secara tidak langsung keterlibatannya tersebut membuat Rosalina punya modal untuk menarik hati masyarakat Kota Tegal.

Tabel 3.1
Hasil Perolehan Suara Dapil I

No.	Nama Kelurahan	Perolehan suara 2014	Perolehan suara 2019
1.	Bandung	300	200
2.	Debong Kidul	-	-
3.	Debong Kulon	-	-
4.	Debong Tengah	350	250
5.	Kalinyamat Wetan	450	425
6.	Keturen	400	205
7.	Randugunting	350	310
8.	Tunon	555	535
Total		2.405	1.925

Sumber : KPU diolah oleh Peneliti

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa dari delapan kelurahan yang terdapat di Dapil I (Tegal Selatan), Rosalina memperoleh suara di 6 kelurahan dan perolehan suara terbanyak di Kelurahan Tunon dengan perolehan 555 suara dimana kelurahan tersebut merupakan tempat tinggal Rosalina, sedangkan perolehan suara terendah berada di Kelurahan Bandung dengan perolehan 300 suara, hal itu di karenakan ada juga caleg dari kelurahan tersebut.

Dengan dukungan dari suami dan keluarga besar suaminya yang mempunyai nama besar di Kota Tegal tidak sulit untuk dirinya terjun ke dunia politik. Setelah masa jabatan suaminya berakhir Rosalina mencoba peruntunganya di perpolitikan Kota Tegal. Tahun 2014 terpilih menjadi anggota legislatif dari daerah Pemilihan Kota Tegal 1 dengan memperoleh 2.405 suara.

Tabel 3.2
Dapil Kota Tegal Pemilu 2014 dan Pemilu 2019

Nama Daerah Pemilihan (Dapil)	Kecamatan	Jumlah Kursi
Kota Tegal 1	Tegal Selatan	7
Kota Tegal 2	Margadana	7
Kota Tegal 3	Tegal Barat	7
Kota Tegal 4	Tegal Timur	9
Total Kursi		30

Sumber: KPU Kota Tegal, 2019

Rosalina terpilih menjadi anggota legislatif dengan perolehan suara terbesar. Dalam Pileg Kota Tegal tahun 2019 Rosalina kembali terpilih dengan perolehan 1.905 suara, atau jauh lebih kecil dari lima tahun sebelumnya.

Tabel 3.3
Profil Rosalina

Nama	:	Hj. Rosalina, S.IP, MH
Tempat/Tgl Lahir	:	Kota Pangkal Pinang/30 Oktober 1972
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Menikah (Suami Ikmal Jaya/ Walikota Tegal 2009-2014)
Pendidikan	:	S2 (2016) Universitas Pancasakti Tegal
Pekerjaan	:	- Manager PO Dewi Sri - Anggota DPRD Kota Tegal (2014-2024)
Dapil/No. Urut	:	- Kota Tegal 1/No. Urut 3 (Pemilu 2014) - Kota Tegal 1/No. Urut 2 (Pemilu 2019)
Perolehan Suara	-	2.405 (Pemilu 2014) 1.925 (Pemilu 2019)

Partai : PDIP

Sumber : Data KPU Kota Tegal (diolah)

1. Modalitas dalam memperoleh dukungan pemilih

Setiap calon legislatif termasuk juga bagi seorang petahana memerlukan modalitas untuk terpilih. Modalitas ada 3 (tiga), yaitu modal sosial, modal ekonomi dan modal politik. Rosalina bisa dikatakan memiliki ketiga modalitas tersebut sehingga dirinya dapat terpilih menjadi anggota dewan selama 2 periode.

Modalitas yang dimiliki Rosalina seperti modal sosial (seperti aktif organisasi), serta modal ekonomi (seperti memberikan mudik gratis bagi Masyarakat Kota Tegal, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang setiap mudik lebaran) dan masih banyak lagi, serta modal politik (karena ikut mendampingi suami ketika menjadi walikota). Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosalina (tanggal 22 Juni 2024) bahwa dirinya memiliki akumulasi tiga modal tersebut karena menikah dengan suaminya, Walikota Kota Tegal (2009-2014) dan anak pemilik moda transportasi “PO Dewi Sri”, kolam renang “Samudra” serta beberapa lini bisnis keluarga. Sebagai menantu Rosalina sangat mendapat support dari keluarga suaminya.

Nama besar suami ibu sekaligus jabatan suami yang saat itu menjadi orang nomor satu di Kota Tegal membuat ibu dengan mudah tergabung dalam banyak organisasi baik organisasi sosial maupun organisasi keagamaan. Ibu Juga aktif dalam organisasi Dewan Pimpinan Cabang PDIP, sebagai bendahara dan ketua penggerak darma wanita DPC PDIP (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan keterlibatan Rosalina dalam banyak organisasi dimulai semenjak suaminya terpilih sebagai kepala daerah. Rosalina memperluas aktivitas organisasi dengan masuk PDIP. Keterlibatan

Rosalina di PDIP memang untuk menjadi calon di Pemilu 2014. Rosalina menjadi pengurus DPC PDIP Kota Tegal, posisi sebagai pengurus berkontribusi mendapat nomor urut strategis. Berdasar penjelasannya di PDIP penempatan nomor urut berdasar pada status kepengurusannya. Berikut ini penjelasan Rosalina:

Dalam Pemilihan legislatif nomor urut diperoleh berdasarkan jabatan dalam partai politik contoh jika orang tersebut menduduki jabatan Ketua DPP PDIP maka secara otomatis orang tersebut akan mendapat nomor urut 1 begitupun wakil ketua akan mendapatkan nomor urut 2 sedangkan ibu yang menjadi bendahara mendapat nomor urut 3. Dalam Pileg Kota Tegal tahun 2014 ibu dapat nomor urut 3 dan Pemilu 2019 nomor 2, hal tersebut sudah berlaku sejak lama (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024)

Seluruh organisasi yang di ikutinya menurut Rosalina baik itu organisasi partai maupun organisasi pemerintah dan organisasi masyarakat sangat mendukungnya dalam pencalonnya saat pemilihan legislatif tahun 2014 maupun sebagai petahana dalam Pemilu Kota Tegal tahun 2019. Rosalina mudah dikenal publik karena keaktifannya dalam banyak organisasi.

Bentuk dukungan semua organisasi yang diikuti Rosalina dalam pencalonannya sebagai anggota legislatif bukan berupa materil atau uang tetapi berupa suara. Sebagai kompensasinya, apabila Rosalina terpilih maka jika organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan tersebut membutuhkan bantuan Rosalina siap membantu (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Dalam organisasi partai maupun organisasi masyarakat yang diikuti, Rosalina sering memberikan bantuan, dalam bentuk uang atau barang dari uang pribadi. Bantuan yang diberikan Rosalina jika di pengajian lebih sering berupa bantuan uang. Selain memberikan bantuan kepada organisasi ke agamaan,

Rosalina juga memberikan bantuan kepada organisasi masyarakat yang mengajukan permintaan bantuan. Rosalina juga membantu dengan bentuk barang sesuai yang dibutuhkan organisasi yang bersangkutan (Wawancara, 22 Juli 2024).

Gambar 3.1
Gambar Pemberian bantuan oleh Rosalina



Sumber : Google (diakses 26/05/2025)

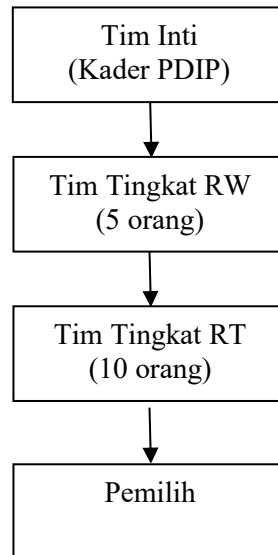
Pencalonan Rosalina juga mendapatkan dukungan dari sejumlah tokoh agama seperti Suwanto Soenarko (pengurus Majelis Konghucu Indonesia) dan tokoh masyarakat Sudaryo dan Jaenudin, serta Pengurus Ikatan Pelajar Muslimah Indonesia (IPMI) Kota Tegal yaitu Hj. Khurotul Jannah, SE., MM, ulama, ustad zaenuddin, serta kyai Hasan Bisri pemilik pondok pesantren Al-Hafidz, dan tokoh masyarakat dalam bidang pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal (Evi Purwani), yang tentu saja memiliki peran penting bagi keterpilihan Rosalina. Menurutnya, “akan sangat sulit memobilisasi suara jika tanpa adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat” (wawancara, 22 Juli 2024). Bagi Rosalina dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting dan akan menjadi pencapaian besar dalam hidup dan karirnya

sebagai seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat di daerah, jika hanya mengandalkan nama besar keluarga dan modal ekonominya Rosalina memperkirakan akan kesulitan mendapat suara dalam pemilihan (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Rosalina juga menggunakan strategi langsung turun *door to door* yang tidak boleh putus di dapilnya. Ia dibantu tim sukses (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024). Rosalina memiliki tim sukses yang dibentuknya sejak pencalonannya di Pemilu 2014 dan berlanjut di Pemilu 2019. Menurutnya, “kesolidan tim suksesnya menjadi pengaruh penting dalam keterpilihannya sebagai petahana” (wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Tim sukses yang dibentuk langsung oleh Rosalina adalah orang-orang dari PDIP, sebagai tim inti diberi nama “Tim 10-Balane Rosalina”, karena beranggotakan 10 orang yaitu Masani Khozin, Mujiono, Reyhan Azis, Hamim, Latifah, Endang Puspita, Ahmad Ghufon, Ali Sultoni, Lia Khaerunisa dan Hamzah. Setelah tim sukses inti dibentuk selanjutnya tim tersebut membentuk tim pada tingkat RW, masing masing 5 orang per RW. Kemudian tim tingkat RW mencari 10 orang per Rukun Tetangga (RT) dan masing-masing mencari 10 orang. Bahkan, Rosalina membentuk tim per-kelurahan di Tegal Timur (Dapil 4) dan Tegal Barat (Dapil 3) yang tugasnya memantau pergerakan massa di dapilnya.

Gambar 3.2
Tim Sukses Rosalina



Sumber: Hasil wawancara (diolah)

Pada pencalonannya tahun 2014 dan tahun 2019 Rosalina melakukan cara kampanye yang sama, yaitu melakukan kunjungan atau sosialisasi dan pendekatan kepada pemilih selama 4 (empat) bulan di dapilnya. Tim sukses yang digunakan Rosalina dalam pemilu 2019 sama dengan tim sukses yang digunakan dalam pemilu 2014. Menurut Rosalina, karena ia sangat yakin dan sangat percaya kepada tim sukses sebelumnya sehingga Rosalina kembali menggunakan tim sukses yang sama (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Tim sukses masih sama di pemilu 2014 dan 2019. Tim sukses yang membantu ibu di pemilu 2014 masih sering membantu bahkan tim sukses sering berkonsolidasi terkait capaian program kerja saya, tim sukses yang bertugas turun kelapangan setiap saat untuk memantau situasi dan kondisi masyarakat di dapil, terkadang saya ikut turun langsung mendengarkan keluhannya, cara kerja tim sukses sama seperti sebelumnya tim sukses tingkat RT melaporkan ke Tingkat RW dan nantinya Tingkat RW akan melaporkan kepada tim sukses di kelurahan tim sukses di kelurahan menampung semua masukan dan aspirasi masyarakat yang selanjutnya akan di teruskan ke tim sukses inti. Tim sukses Rosalina mulai berkerja

ketika mencalonkan diri bahkan sampai telah berhasil terpilih pun meraka masih berkerja (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024)

Berdasarkan data wawancara di atas menunjukkan tim sukses yang digunakan di Pemilu 2014 sekaligus sebagai kepanjangan tangan Rosalina untuk merawat pemilih di dapilnya selama ia sebagai anggota DPRD. Tim ini berlanjut membantunya memenangkan Rosalina di Pemilu 2019. Sebagai petahana Rosalina sudah merawat pemilihnya di Pemilu 2014, yang di Pemilu 2019 dimobilisasi untuk Kembali memilihnya. Rosalina juga terjun langsung ke dapil.

Ibu juga turun langsung ke dapil untuk bertemu langsung dengan ibu-ibu di acara pengajian maupun posyandu sehingga dapat mendengar langsung keluh kesah, selanjutnya ibu tampung dan akan ibu sampaikan ketika rapat (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

2. Modal Ekonomi

Rosalina mendapatkan penghasilan utamanya dari jabatannya sebagai manager PO Dewi Sri, perusahaan moda transportasi darat, yang telah lama dimiliki keluarga besar dari pihak suami. Sedangkan jabatan suaminya sebagai direktur utama. PO Dewi Sri tergolong besar dan mempunyai banyak moda transportasi bukan hanya bus antar kota dan antar propinsi tetapi juga bus pariwisata. Suami Rosalina juga sebagai direktur utama PT. Wifend Dharma Persada, Perusahaan bidang transportasi di Jakarta, yaitu bus angkutan yang menjadi cikal bakal *Feeder Bus* yaitu bus yang berfungsi memasok penumpang Bus Trans Jakarta. Rosalina juga pengusaha yang bergerak dalam bidang properti perumahan, yang terletak di Kelurahan Pesurungan, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, dan juga memiliki sebuah SPBU di daerah Kelampok Kabupaten Brebes yang dikelola oleh suaminya

(Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024). Latar belakang pekerjaan

Rosalina dan suaminya menjelaskan kekuatan modal ekonomi Rosalina.

Dalam setiap mencalonkan diri baik di awal pencalonan maupun mencalon kembali sebagai petahana dana yang digunakan merupakan dana pribadi. Ibu tidak pernah mendapatkan bantuan pencalegan dari partai politik pengusung. Setiap pencalonan Ibu menggelontorkan dana pribadi sebesar kurang lebih 2 milyar rupiah (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024)

Wawancara di atas menjelaskan bahwa setiap Pemilu yang diikuti, Rosalina mengeluarkan dana sebesar Rp 2 milyar. Menurutnya, dana Rp 2 milyar masih relatif wajar dan masuk ukuran untuk pencalonan anggota DPRD Kota Tegal (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Rosalina tidak menampik adanya pemberian barang atau uang kepada pemilih di dapilnya, hal itu dianggap wajar oleh Rosalina. Bentuk yang diberikan Rosalina kepada pemilih berupa uang dan juga barang seperti kaos, dan sembako. Rosalina memesan sendiri sembako dan kaos serta dibagikan pada H-5 sebelum pencoblosan. Cara yang digunakan Rosalina yaitu mengundang pemilih di dapilnya ke rumah pribadinya, seperti tahun 2019 sekitar 1.200 orang lebih diundang kerumah pribadinya untuk menerima sembako dan uang (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024)

Rosalina membuat alat peraga dibantu oleh tim suksesnya dan biaya pembuatan alat peraga mencapai Rp 200-300 juta. Pembuatan alat peraga kampanye sebanyak 500 stiker, 500 kaos dan 500 kerudung, sedangkan untuk pembuatan banner tidak dibatasi jumlahnya. Roslina juga mengeluarkan dana untuk pemasangan banner per tim yang disebar di beberapa kelurahan baik di

daerah pemilihannya maupun di luar daerah pemilihannya (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024)

Dalam kampanyenya di tahun 2019 Rosalina menambahkan media sosial. Rosalina tidak merekrut tim ahli untuk media sosialnya. Tim media sosialnya yang diberi nama “Tim Juang” berasal dari kader PDIP yang telah dilatih menggunakan media sosial untuk berkampanye. Media sosial yang digunakan oleh Rosalina adalah instagram, facebook, dan tiktok. Rosalina memilih media sosial sebagai ajang kampanye karena menurut Rosalina media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan masyarakat. Hal itu terbukti bahwa dirinya terpilih kembali pada Pileg Kota Tegal tahun 2019 (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Untuk pembiayaan tim sukses Rosalina tidak menganggarkan budget atau biaya tertentu. Bagi Rosalina yang terpenting ia membayar tim sukses setelah mereka bekerja yang sepadan dengan kinerja tim sukses di lapangan (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024). Rosalina juga mengeluarkan biaya saksi untuk berada di tempat Pemungutan Suara pada hari pencoblosan. Biaya yang dikeluarkan menurutnya tidak begitu banyak, karena Rosalina hanya mengeluarkan dana untuk konsumsi untuk biaya makan siang saksi yang dihadirkan (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024). Jumlah saksi ada 2 (dua) orang baik saksi yang berada di dalam maupun saksi yang berada di luar TPS. Pembiayaan saksi oleh partai, masing masing saksi mendapat biaya 1,2 juta rupiah.

3. Modal politik

Suami Rosalina Ikmal Jaya adalah Walikota Tegal (2009-2014). Ia adalah kader PDIP. Di Kepengrusan PDIP Ikmal menjabat wakil ketua Persatuan Buruh Demokrasi Indonesia Tegal (1998-2000) dan sebagai bendahara DPC PDIP Kota Tegal (2000 – 2005). Ikmal Jaya setelah terpilih sebagai walikota, ia juga terpilih sebagai ketua DPC PDIP Kota Tegal.

Modal politik suaminya ini yang membuka jalan bagi modal politik Rosalina. Rosalina aktif menjadi pengurus PDIP sejak suaminya menjabat sebagai Walikota Tegal. Di kepengurusan DPC PDIP Kota Tegal Rosalina sebagai Wakil Ketua DPC Bidang Perempuan dan Anak, selanjutnya sebagai Bendahara DPC PDIP. Posisinya ini menjadi modal politik sebelum dalam pencalonannya. Menurut Rosalina, dalam PDIP apabila seseorang mencalonkan diri maka harus memiliki jabatan di dalam partai politik baik sebagai ketua, wakil ketua, bendahara dan sekretaris (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

Daerah Pemilihan (Dapil) Rosalina di Kota Tegal 1, dapil ini di Kecamatan Tegal Selatan. Di PDIP, dalam pembagian Dapil calon legislative yang baru maupun petahana dibolehkan memilih dapilnya yang sekiranya mendukung keterpilihan dirinya. Rosalina memilih Dapil Kota Tegal 1, dan ia memilih 3 (tiga) kelurahan dari 8 kelurahan di Dapilnya yang dijadikan basis suaranya. Ketiga kelurahan tersebut, yaitu Kelurahan Tunon, Kelurahan Debong, dan Kelurahan Randugunting. (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024). Modal politik sebagai Wakil Ketua DPC Bidang Perempuan dan Anak pada Pemilu 2014 Rosalina mendapatkan nomor urut 3. Lalu sebagai

bendahara DPC PDIP pada Pemilu 2019 Rosalina mendapat nomor urut 2 (Wawancara dengan Rosalina, 22 Juli 2024).

3.2 Petahana Enny Yuningsih

Enny Yuningsih adalah petahana dari Partai Golongan Karya (Golkar). Enny Yuningsih terlahir dari keluarga yang sudah tergabung lama di Golkar, kedua orang tuanya Pegawai Negeri Sipil yang semasa Orde Baru bergabung ke Golkar. Enny Yuningsih adalah istri Lurah Margadana, dan menjadikannya sebagai ketua penggerak PKK Kelurahan Margadana. Terjunnya Enny Yuningsih ke Dunia Politik berawal karena keprihatian Enny Yuningsih kepada perempuan di tempat tinggalnya yang tidak begitu aktif baik di pengajian maupun dalam organisasi seperti Al Hidayah dan Himpunan Wanita Karya (HWK) yang di gagas oleh Partai Golkar.

Tabel 3.4

Hasil Perolehan Suara Dapil II (Margadana)

No	Nama Kelurahan	Perolehan Suara 2014	Perolehan Suara 2019
1.	Cabawan	145	142
2.	Kaligangsa	107	183
3.	Kalinyamat	285	288
4.	Krandon	-	-
5.	Margadana	425	507
6.	Pesurungan Lor	-	-
7.	Sumurpanggang	135	-
Total		1.097	1.120

Sumber : KPU diolah oleh Peneliti

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa dari tujuh kelurahan yang terdapat di Dapil II (Margadana), perolehan suara Enny Yuningsih dalam pemilu 2014 berada di 5 Kelurahan dengan perolehan 425 suara sedangkan dalam pemilu 2019 perolehan suara berada di 4 Kelurahan dengan perolehan 507 suara, hal

tersebut karena di Kelurahan ada Sumurpanggang terdapat calon yang memiliki basis masa besar di keluarahan tersebut.

Dengan mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga besar Enny Yuningsih memberanikan diri untuk terjun ke dunia perpolitikan Kota Tegal. Tahun 2014 terpilih menjadi anggota legislatif dari daerah Pemilihan Kota Tegal 2 dengan memperoleh 1.996 suara. Enny Yuningsih kembali terpilih menjadi anggota legislatif di Pileg Kota Tegal tahun 2019 dengan perolehan 1.120 suara, atau jauh lebih kecil dari lima tahun sebelumnya.

Tabel 3.5
Profil Enny Yuningsih

Nama	:	Enny Yuningsih, S.H, MM
Tempat/Tgl Lahir	:	Jakarta/13 Juni 1965
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Pernah Menikah
Pendidikan	:	S2 (2014) Universitas Dian Nuswantoro
Pekerjaan	:	- Anggota DPRD Kota Tegal (2014-2024)
Dapil/No. Urut	:	- Kota Tegal 2 /No. Urut 2 (Pemilu 2014) - Kota Tegal 2 /No. Urut 1 (Pemilu 2019)
Perolehan Suara	-	1.097 (Pemilu 2014) 1.120 (Pemilu 2019)
Partai	:	Partai GOLKAR
Sumber : Data KPU Kota Tegal (diolah)		

1. Modalitas dalam memperoleh dukungan pemilih

Enny Yuningsih juga menguasai tiga jenis modalitas yang diperlukan untuk keterpilihannya di DPRD Kota Tegal. Dengan menguasai semua modalitas yang menjadikannya terpilih menjadi anggota dewan selama 2 periode. Modalitas yang dimiliki Enny Yuningsih seperti modal sosial, modal politik (istri Lurah Margadana serta background dirinya yang lahir dari keluarga besar Golkar), dan modal ekonomi sebagai pengusaha properti perumahan dan travel umroh yang kantornya terletak di Kelurahan Margadana Kota Tegal.

Berdasarkan wawancara dengan Enny Yuningsih (tanggal 22 Juni 2024) diketahui bahwa Enny Yuningsih memiliki modal sosial dan modal politik yang kuat dan kedua modal tersebut diperoleh karena menjadi istri Lurah Margadana serta *background* dirinya yang lahir dari keluarga besar yang berafiliasi dengan Golkar.

Jabatan suami yang saat itu menjadi lurah Margadana dan background ibu yang lahir dari keluarga besar Golkar membuat ibu aktif dalam banyak organisasi baik organisasi sosial maupun organisasi keagamaan. Ibu aktif dalam organisasi Pengurus Dewan Pimpinan daerah Partai Golkar, sebagai Wakil Ketua bidang Hukum HAM dan Advokasi, dewan penyantun majelis ta'lim Al Hidayah Kota Tegal serta (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan keterlibatan Enny Yuningsih dalam berbagai organisasi dimulai semenjak mendampingi suami menjadi Lurah Margadana serta dengan *background* Enny Yuningsih yang lahir dan tumbuh dari keluarga besar yang punya afiliasi dengan Golkar. Enny Yuningsih memperluas aktivitas organisasi dengan masuk Partai Golkar. Keterlibatan Enny Yuningsih di Partai Golkar untuk bisa dicalonkan dan mendapat nomor urut strategis. Berdasar penjelasannya di Partai Golkar penempatan nomor urut

berdasar pada jabatan dan status kepengurusan partai. Berikut ini penjelasan

Enny Yuningsih:

Dalam setiap Pemilihan legislatif nomor urut diperoleh berdasarkan jabatan dan kepengurusan partai politik, hal tersebut sudah berlaku sejak lama misalnya jika orang tersebut menduduki jabatan Ketua DPD Partai Golkar maka secara otomatis orang tersebut akan mendapat nomor urut 1 begitupun wakil ketua akan mendapatkan nomor urut 2 sedangkan ibu di kepartaian yaitu wakil ketua bidang Hukum HAM dan Advokasi, Pembina dan Dewan Pertimbangan di KPPG (Kader Perempuan Partai Golkar). ibu yang menjadi wakil ketua bidang Hukum HAM dan Advokasi mendapat nomor urut 2 dalam Pileg Kota Tegal tahun 2014 dan nomor urut 2 di Pemilu 2019 kemarin (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024)

Menurut Enny Yuningsih seluruh organisasi yang diikutinya baik itu organisasi partai maupun organisasi masyarakat sangat mendukungnya dalam pencalonnya saat Pemilihan legislatif tahun 2014 maupun sebagai petahana dalam Pileg Kota Tegal tahun 2019. Enny Yuningsih sangat mudah dikenal publik karena keaktifannya dalam banyak organisasi. Dalam organisasi partai maupun organisasi masyarakat yang diikuti, Enny Yuningsih sering memberikan bantuan sesuai permintaan mereka.

Gambar 3.3
Bantuan Bank sampah Enny Yuningsih



Sumber : Google (diakses 26/05/2025)

Pencalonan Enny Yuningsih mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama Kelurahan Margadana dari sejumlah tokoh agama (Kasmijan) dan tokoh masyarakat (Kamali Aziz), seperti Pengurus Majelis Ta'lim Al-hidayah Kota Tegal, dan tokoh masyarakat dalam bidang pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal, Menurut Eny Yuningsih dukungan yang diberikan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting pencapaian karirnya sebagai seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat di daerah. (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024).

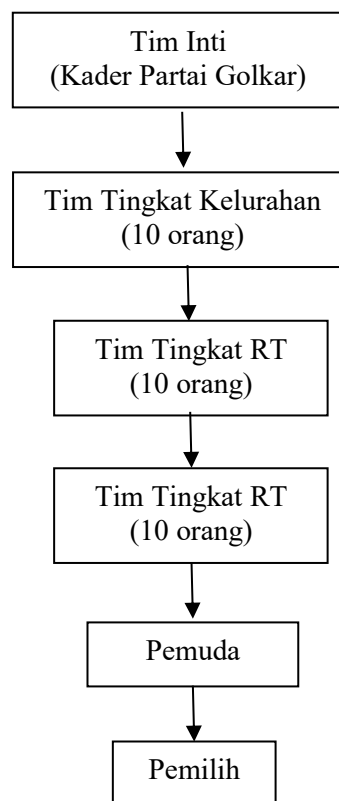
Enny Yuningsih juga masih menggunakan strategi yang sama seperti pada saat tahun 2014, ia memobilisasi pemilih dengan dibantu tim sukses. Enny Yuningsih memiliki tim sukses yang dibentuknya sejak pencalonannya di Pemilu 2014 dan berlanjut di Pemilu 2019. (wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024).

Tahun 2019 ibu menggunakan tim sukses lama yang mana mereka adalah orang-orang yang sudah sangat mengenal ibu. Susunan tim sukses pun masih sama seperti tahun 2014 hanya sedikit penambahan orang-orang baru. lama kerja tim sukses mereka berkerja dari sejak tahun 2014 sampai 2019 kemarin (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024).

Tim sukses yang dibentuk oleh Enny Yuningsih adalah kader-kader dari Partai Golkar. Setelah tim sukses dibentuk selanjutnya tim tersebut membentuk tim pada tingkat Kelurahan, masing-masing 10 orang per Kelurahan. Kemudian selanjutnya membentuk tim tingkat RW dan mencari 10 orang per Rukun Warga (RW) dan 10 orang per Rukun Tetangga. Tim di Tingkat Rukun Tetangga (RT) merekrut 10 pemuda yang tugasnya

menyampaikan program Enny Yuningsih serta memantau pergerakan di sekitar.

Gambar 3.4
Tim Sukses Eny Yuningsih



Sumber : Hasil wawancara (diolah)

Pada pencalonan tahun 2014 dan tahun 2019 Enny Yuningsih melakukan teknik kampanye yang sama, yaitu melakukan pendekatan kepada pemilih selama 6 (enam) bulan di dapilnya. Tim sukses yang digunakan Enny Yuningsih dalam Pemilu 2019 masih sama dengan tim sukses yang digunakan dalam Pemilu 2014. Menurut Enny Yuningsih ia sangat yakin dan percaya kepada tim sukses sebelumnya (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024). Tim sukses tersebut juga membantu Enny Yuningsih sebagai anggota DPRD saat reses.

Tim sukses masih sama. Mereka sering berdiskusi terkait capaian program kerja ibu, tim sukses dibantu pemuda bertugas turun kelapangan setiap saat untuk memantau situasi dan kondisi masyarakat di dapil, cara kerja tim sukses sama seperti sebelumnya pemuda melaporkan Tingkat RT kemudian melaporkan ke Tingkat Rw dan nantinya Tingkat RW akan melaporkan kepada tim sukses di kelurahan tim sukses di kelurahan menampung semua masukan dan aspirasi masyarakat yang selanjutnya akan di teruskan ke tim sukses inti. Tim sukses inti melaporkan ke ibu dan terkadang ibu ikut turun langsung mendengarkan keluhannya, (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024)

2. Modal politik

Enny Yuningsih aktif menjadi pengurus Partai Golkar sejak suaminya menjabat Lurah Margadana. Di kepengurusan DPC Partai Golkar Kota Tegal Enny Yuningsih menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Hukum, HAM dan Advokasi.

Daerah Pemilihan (Dapil) Enny Yuningsih di Kota Tegal 3, dapil ini di Kecamatan Margadana. Di Partai Golkar dalam pembagian daerah Pemilihan calon legislatif, petahana dibolehkan memilih dapilnya. Enny Yuningsih memilih dapil Kota Tegal 3, dan basis suaranya di Kelurahan Margadana, Kelurahan Kaligangsa, Kelurahan Summurpanggang dan Kelurahan Cabawan. (Wawancara dengan Enny Yuningsih, 22 Juli 2024)

3.3 Petahana Nur Fitriani

Nur Fitriani adalah petahana dari Partai Amanat Nasional (PAN). Terlahir dari keluarga besar Muhammadiyah, ayahnya Nahdirin adalah pendiri organisasi Muhammadiyah Kota Tegal. Nur Fitriani memulai karirnya sebagai karyawan swasta sebuah Koperasi Simpan Pinjam yang berlokasi di terminal tegal dan mendirikan usaha retail tahun 2012. terjunnya Nur Fitriani ke dunia Politik sejak tahun 2013 Nur Fitriani mulai bergabung dengan Partai Amanat

Nasional (PAN), Nur Fitriani tidak memiliki basic politik dan sosial serta ketidak tertariknya dengan dunia politik.

Tabel 3.6

Hasil Perolehan suara Dapil IV (Tegal Timur)

No	Nama Kelurahan	Perolehan Suara 2014
1.	Kejambon	327
2.	Mangkukusuman	301
3.	Mintaragen	482
4.	Panggung	576
5.	Slerok	310
Total		1.996

Sumber : KPU diolah oleh Peneliti

Tabel 3.4 diatas menunjukan dari 5 Kelurahan yang terdapat di dapil IV (Tegal Timur) petahana Nur Fitriani berhasile memperoleh suara di 5 kelurahan tersebut dengan perolehan suara terbesar berada di Kelurahan Panggung dengan perolehan 576 suara dan perolehan suara terkecil berada di Kelurahan Mangkukusuman dengan perolehan 301 suara.

Dalam pemilu DPRD Kota Tegal 2019 Nur Fitriani brhasil terpilih kembali walaupun dapil Nur Fitriani bukan lagi berada di dapil IV melainkan berada di dapil III (Tegal Barat)

Tabel 3.7

Hasil Perolehan Suara dapil III (Tegal Barat)

No	Nama Kelurahan	Perolehan Suara 2019
1.	Debong Lor	325
2.	Kemandungan	-
3.	Kraton	300
4.	Muarareja	-
5.	Pekauman	307
6.	Pesurungan Kidul	362
7.	Tegalsari	533
Total		1.827

Sumber : KPU diolah oleh Peneliti

Tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa di dapil III (Tegal Barat) terdapat 7 Kelurahan dengan perolehan suara Nur Fitriani terbesar berada di Kelurahan Tegalsari sebesar 533 suara, sedangkan peroleh suara terkecil berada di Kelurahan Kraton dengan perolehan 300 suara, meskipun Nur Fitriani pindah dapil tetapi masih bisa terpilih di pemilu 2019.

Dengan mendapatkan dukungan dari suami Nur Fitriani memberanikan diri untuk terjun ke dunia perpolitikan Kota Tegal. Tahun 2014 terpilih menjadi anggota legislatif dari daerah pemilihan Kota Tegal 4 dengan memperoleh 1.996 suara. Nur Fitriani kembali terpilih menjadi anggota legislatif dari daerah Pemilihan Kota Tegal 3 di Pileg Kota Tegal tahun 2019 dengan perolehan 1.827 suara, atau jauh lebih kecil dari lima tahun sebelumnya.

Tabel 3.8
Profil Nur Fitriani

Nama	:	Nur Fitriani, S.EAkt, MM
Tempat/Tgl Lahir	:	Tegal/19 Juli 1980
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Menikah
Pendidikan	:	S2 (2016) Universitas Pancasakti Tegal
Pekerjaan	:	- Ketua DPD PAN Kota Tegal - Anggota DPRD Kota Tegal (2014-2024)
Dapil/No. Urut	:	- Kota Tegal 4/No. Urut 3 (Pemilu 2014) - Kota Tegal 3/No. Urut 3 (Pemilu 2019)
Perolehan Suara	:	- 1.996 (Pemilu 2014) - 1.827 (Pemilu 2019)

Partai : Partai Amanat Nasional (PAN)

Sumber : Data KPU Kota Tegal (diolah)

1. Modalitas dalam memperoleh dukungan pemilih

Bagi setiap calon legislatif termasuk juga bagi seorang petahana memerlukan modalitas untuk terpilih. Modalitas ada 3 (tiga) yaitu modal sosial, modal ekonomi dan modal politik.

Modalitas yang dimiliki Nur Fitriani adalah modal sosial seperti (organisasi Aisyiyah) dan modal ekonomi (pengusaha retail). Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Fitriani (tanggal 22 Juli 2024) bahwa dirinya memiliki modal sosial dan modal ekonomi yang kuat dan kedua modal tersebut diperoleh karena pengusaha dalam bidang retail serta background dirinya yang lahir dari keluarga pendiri organisasi Muhammadiyah. Nur Fitriani adalah Bendahara PAN dan selanjutnya sebagai Ketua DPD PAN Kota Tegal, ia punya modal politik.

Nama besar ayah sebagai pendiri Muhammadiyah membuat ibu dengan mudah tergabung dalam organisasi Aisyiyah milik Muhammadiyah dan ibu juga seorang pengusaha dalam bidang retail dengan nama Mulya Dana, dalam organisasi Aisyiyah saya sebagai sekretaris. Ibu juga aktif sebagai Ketua DPD PAN, (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan keterlibatan Nur Fitriani dalam organisasi tidak lepas dari peran besar orang tuanya. Nur Fitriani memperluas aktivitas dengan masuk PAN. Keterlibatan Nur Fitriani di PAN memang untuk bisa dicalonkan dan mendapat nomor urut strategis. Berikut ini penjelasan Nur Fitriani:

Dalam Pemilihan legislatif nomor urut diperoleh berdasarkan jabatan dalam partai politik contoh jika orang tersebut menduduki jabatan Ketua

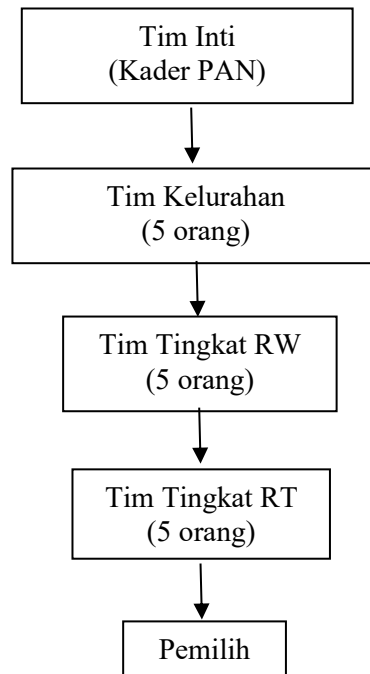
DPD PAN maka secara otomatis orang tersebut akan mendapat nomor urut 1 begitupun wakil ketua akan mendapatkan nomor urut 2 sedangkan ibu yang menjadi bendahara mendapat nomor urut 3 dalam Pileg Kota Tegal tahun 2014 dan nomor urut 1 di Pemilu 2019 kemarin, hal tersebut sudah berlaku sejak lama(Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

Organisasi yang diikuti Nur Fitriani baik itu organisasi partai maupun organisasi organisasi keagamaan sangat mendukungnya dalam pencalonnya saat Pemilihan legislatif tahun 2014 maupun sebagai petahana dalam Pileg Kota Tegal tahun 2019.

Pencalonan Nur Fitriani mendapatkan dukungan dari sejumlah tokoh Muhammadiyah (Wahyu Heru Triyono) dan tokoh masyarakat (Atmo Tan Sidik), seperti Pengurus Aisyiyah (Dewi Umaroh), ulama (KH. Ahmad Suyuti), ustad (Irfan Faridi) Kota Tegal. Menurutnya, “tanpa adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat akan sulit baginya terpilih” (wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024).

Tim sukses yang dibentuk langsung oleh Nur Fitriani adalah orang-orang dari PAN, tim sukses inti dibentuk selanjutnya tim tersebut membentuk tim pada tingkat Kelurahan, masing masing 5 orang per Kelurahan. Kemudian tim tingkat RW mencari 10 orang per Rukun Tetangga (RT) masing-masing mencari 10 orang. Bahkan, Nur Fitriani membentuk tim per-kelurahan di Tegal Timur (Dapil 4) dan Tegal Barat (Dapil 3) yang tugasnya memantau pergerakan massa di dapilnya.

Gambar 3.5
Tim Sukses Nur Fitriani



Sumber : Hasil wawancara (diolah)

Pada pencalonan tahun 2014 dan tahun 2019 Nur Fitriani melakukan pendekatan kepada pemilih selama 5 (lima) bulan di dapilnya. Tim sukses yang digunakan Nur Fitriani dalam Pemilu 2019 masih sama dengan tim sukses yang digunakan dalam Pemilu 2014.

Tim sukses yang membantu saya di Pemilu 2014 dan 2019 masih sama. Meskipun ada perbedaan dapil tim sukses tetap solid mereka sering berdiskusi terkait capaian program kerja saya, tim sukses turun kelapangan setiap saat untuk memantau situasi dan kondisi masyarakat di dapil, cara kerja tim sukses sama seperti sebelumnya tim sukses di kelurahan menampung semua masukan dan aspirasi masyarakat yang selanjutnya akan di teruskan ke ibu. ibu terkadang ikut turun langsung mendengarkan keluhannya, (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

2. Modal Ekonomi

Nur Fitriani mendapatkan penghasilan utamanya dari biro haji dan umroh “NAWASENA EMAS CEMERLANG”. Nur Fitriani juga pengusaha yang bergerak dalam bidang retail “MULYA DANA”, yang terletak di Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

Setiap mencalonkan diri baik di ketika pertama pencalonan maupun mencalon kembali sebagai petahana dana yang digunakan merupakan dana pribadi. ibu tidak pernah mendapatkan bantuan pencalegan dari partai politik pengusung. Setiap pencalonan ibu menggunakan dana pribadi kurang lebih 1 milyar rupiah (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

Wawancara di atas menjelaskan bahwa setiap Pemilu yang diikuti, Nur Fitriani mengeluarkan dana sebesar Rp 1 milyar. Menurutnya, dana Rp 1 milyar tergolong wajar dan masuk dalam ukuran untuk pencalonan anggota DPRD Kota Tegal (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024).

Gambar 3.6
Biro Haji milik Nur fitriani



Sumber : Google (diakses 26/05/2025)

Nur Fitriani juga tidak menampik adanya pemberian barang atau uang kepada pemilih di dapilnya, hal itu dianggap wajar oleh Nur Fitriani.

Bentuk yang diberikan Nur Fitriani kepada pemilih berupa uang dan sembako. Nur Fitriani menyiapkan sendiri sembako dari toko serta dibagikan pada sebelum pencoblosan (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024).

Nur Fitriani membuat alat peraga dibantu oleh tim suksesnya dengan biaya pembuatan alat peraga mencapai Rp 500 juta. Nur Fitriani juga mengeluarkan dana untuk pemasangan banner yang tersebar di beberapa kelurahan baik di daerah pemilihannya maupun di luar daerah pemilihannya (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

Dalam kampanyenya di tahun 2019 Nur Fitriani menggunakan media sosial. Nur Fitriani tidak memiliki tim ahli untuk media sosialnya. Media sosial yang digunakan oleh Nur Fitriani adalah tiktok. Nur Fitriani memilih media sosial sebagai ajang kampanye karena menurut Nur Fitriani media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal itu terbukti bahwa dirinya terpilih kembali pada Pileg Kota Tegal tahun 2019 (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024)

Nur Fitriani juga menambahkan dirinya menggunakan dana pribadi untuk biaya saksi yang berada di tempat Pemungutan Suara pada hari pencoblosan. Biaya yang dikeluarkan tidak banyak (Wawancara dengan Nur Fitriani, 22 Juli 2024). Jumlah saksi ada 2 orang baik saksi yang berada di dalam maupun saksi yang berada di luar TPS masing masing saksi memperoleh biaya 1,5 juta rupiah.

3.4 Tokoh Masyarakat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai “rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat”. Maka dapat diartikan bahwa tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang dihormati dan disegani di lingkungan masyarakat karena aktifitas dalam kelompoknya serta kecakapan- kecakapan dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya.

(Adolph, 2016) dalam buku Ramlan Ramlan Surbakti (2018, hlm. 56) bahwa tokoh masyarakat yaitu seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Sejalan dengan pendapat Ramlan Surbakti, pengertian tokoh masyarakat menurut Dwi Narwoko Suyanto dalam (Septiani, 2021, hlm. 33) menjelaskan tentang tokoh masyarakat dalam kamus politik dan hukum, tokoh diartikan orang yang terkemuka, terkenal, terpandang dan terhormati oleh masyarakat (seperti terkenal dalam bidang politik, ekonomi, agama, dan sebagainya).

Sebagai pengurus pkk kota tegal saya mewakili teman teman pkk selalu mendukung penuh ibu Rosalina di dalam pemilu 2014 maupun pemilu 2019, menurut kami sosok ibu Rosalina ini orang yang baik dan tidak pandang dalam membantu orang, bahkan ketika ibu Rosalina akan mencalonkan diri dia menggaunakan dana pribadi miliknya kurang lebih 2 milyar karena saya pernah menghitung dana yang ibu Rosalina kucurkan (Wawancara dengan Maryam Pengurus Pkk Kota Tegal, 21 Juni 2025)

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pengurus PKK Kota Tegal yaitu Maryam yang mengetahui dan sangat menenal sosoak petahana Rosalina dan dana yang di keluarkan Rosalina dalam pencalonanya di pemilu 2014 dan

pemilu 2019, Maryam menghitung berapa pengeluaran Rosalina untuk setiap kali pencalonan menurutnya dana pribadi yang di keluarkan oleh Rosalina sebesar kurang lebih 2 milyar rupiah. (Wawancara dengan Maryam, 21 Juni 2024).

Hal senada juga di sampaikan perwakilan dari majelis ta'lim Al Hidayah Kota Tegal Mutmainah selaku sekretaris Al Hidayah kota tegal yang sangat mengenal sosok Enny Yuningsih merupakan tetangganya.

Ibu Enny Yuningsih sosok yang sudah lama kami kenal di Alhidayah, suaminya dulu pernah menjabat kepala desa margadana cukup lama, dan selama menjadi istri kepala desa ibu enny yuningsih aktif di alhidayah, bahkan ketika ibu Enny Yuningsih memutuskan mencalonkan di pemilu Kota Tegal 2014 dan 2019 kami semua pengurus dan anggota alhidayah mendukung ibu Enny Yuningsih bahkan beliau menggunakan dana pribadinya untuk kampanye, membuat kaos pin dan lain lain kurang lebih 2 milyar. (Wawancara pengurus alhidayah Mutmainah, 21 Juni 2025)

Al-hidayah kota tegal sangat mendukung pencalonan Enny Yuningsih mereka bangga karena ada perwakilan perempuan dari Kelurahan Margadana yang terjun ke dunia politik, bahkan dalam pencaloannya Enny Yuningsih menggunakan dana pribadinya baik untuk kegiatan di Al-Hidayah maupun dalam kampanye (Wawancara dengan Mutmainah, 21 Juni 2024).

Hal senada juga di sampaikan oleh Sugiharti selaku pengurus Aisyiyah Kota Tegal, dirinya sangat mengenal sosok Nur Fitriani karena dirinya pernah bekerja sama dengan Nur Fitri Ketika menjalankan kepengurusan Aisyiyah, sebagai sekretaris Aisyiyah Kota Tegal Nur Fitriani sangat banyak berperan penting membesarkan organisasi milik orang tuanya, begitu juga Ketika mencalonkan diri dalam pemilu 2014 dan pemilu 2019 Nur Fitriani masih aktif mengurus yayasan Aisyiyah miliknya.

Saya selaku pengurus Aisyiyah mengenal betul Ibu Nur Fitriani, beliau orang yang ramah dan suka bergaul dengan pengurus bahkan dengan orang-orang sekitar baik yang di kenal maupun orang yang tidak di kenal. Ibu Nur Fitriani mencalonkan diri di pemilu 2014 awalnya karena perintah dari Nahdhirin ayahnya dan di tahun 2019 kembali mencalonkan diri, Nur Fitriani menggunakan dana pribadinya dalam setiap pencaloannya kurang lebih 1 milyar di keluarkan Ibu Nur Fitriani setiap pencalonan (Wawancara pengurus aisyiyah Sugiharti, 22 Juni 2025)

Setiap menjelang pesta demokrasi Nur Fitriani selalu sibuk untuk mencalonkan diri, ia membuat sendiri alat peraga kampanye dan lain sebagainya dengan menggunakan dana pribadinya dan tidak menggunakan daya yayasan Aisyiyah (Wawancara dengan Sugiharti, 21 Juni 2025)

3.5. Tim Sukses

Tim sukses adalah sekelompok orang yang dibentuk secara khusus untuk merancang, mengelola, dan melaksanakan strategi demi memenangkan seorang calon atau kelompok dalam suatu kontestasi, baik dalam bidang politik, bisnis, sosial, maupun kompetisi lainnya. Dalam konteks yang paling umum, istilah ini paling sering digunakan dalam dunia politik, terutama saat pemilihan umum (pemilu), baik di tingkat pusat maupun daerah.

Semua calon dalam penelitian ini membentuk tim sukses. Cangara (2014) menyebutkan ada beragam peran dalam organisasi tim sukses yang kompleks, mulai dari penasehat sampai tim pengumpul suara (vote getter). Termasuk dalam tim pengumpul suara adalah orang-orang yang direkrut karena pengaruh yang besar dalam masyarakat. Mereka biasanya memiliki pengaruh dan kedudukan sosial. Sedangkan tim sukses Rosalina, Enny Yuningsih, dan Nur Fitriani adalah tim yang dibentuk oleh setiap calon secara

pribadi untuk membantu mereka dalam memobilisasi suara, atau berperan sebagai pengumpul suara.

Tim sukses dari ketiga calon petahana memiliki tujuan yang sama untuk memenangkan kembali calonnya dalam pemilihan legislatif. Tim sukses beranggotakan kader partai, selanjutnya membentuk jaringan di masing-masing dapilnya mulai dari tim inti, tingkat kelurahan sampai ke tingkat RW dan RT yang tujuannya untuk berkonsolidasi guna memenangkan calon yang di usungnya.

Semua tim sukses memiliki cara yang sama baik pemilu tahun 2014 maupun pemilu 2019 untuk memenangkan kembali petahana, tim sukses yang di gunkana juga tiga petahana juga sama menggunakan tim sukses yang berasal dari kader kader partai PDIP, Golkar dan PAN yang kemudian kami membentuk tim perkelurahan, tim per RW dan tim per RT, tim sukses yang melibatkan anak muda untuk ikut aktif menjadi bagian dari tim sukses yang bertugas mengawasi (Wawancara dengan Siti Khodijah, Karyoto dan Sarmila, 24 Juli 2024)

Wawancara di atas menjelaskan bahwa tim sukses yaitu Siti Khodijah kader PDIP, Karyoto kader Golkar, dan Sarmila kader PAN menggunakan cara yang sama seperti pada pemilu 2014 dan pemilu 2019 bahkan tim sukses melibatkan anak muda dalam dalam mengawasi dapil para petahana (Wawancara dengan Siti Khodijah, Karyoto, dan Sarmila, 24 Juli 2024).

3.6 Peran Partai Politik Pengusung dalam Keterpilihan Petahana Perempuan

Partai pengusung dari tiga petahana perempuan yang secara resmi mencalonkan kembali yaitu PDIP, Partai Golkar dan PAN. Secara umum ketiga

partai tersebut kembali mengusung para petahana sebagai calon dalam dalam pemilu 2019.

Sebagai partai pengusung kami harus mengetahui latar belakang dan track record calon yang akan kami usung, kami partai politik sebagai kendaraan politik tidak boleh sembarangan dalam mengusung pasti calon yang kami usung memiliki nama besar dan aktif dalam organisasi sehingga pemilih mengenal jelas siapa yang nantinya akan di pilih (Wawancara dengan Muji, Sugiyono, dan Dani, 29 Juli 2024)

Wawancara di atas menjelaskan bahwa partai pengusung yang diketuai oleh Muji PDIP, Sugiyono Golkar, dan Dani PAN memiliki kriteria atau selektif untuk calon yang akan di usung. Namun berbeda dengan calon petahana yang sudah pasti partai akan mengusung dalam pileg berikutnya. Menurutnya hal itu wajar mengingat partai politik berorientasi menang, dan petahana punya potensi terpilih (Wawancara dengan Muji, Sugiyono, dan Dani, 29 Juli 2024).

Ketentuan yang mengatur keterwakilan perempuan dalam pencalonan selain diatur dalam undang-undang Pemilu, juga diatur dalam AD/ART partai politik dan peraturan partai politik. Menurut Rosalinn, AD/ART partai menjadi acuan dalam pencalonan perempuan di partainya (Wawancara dengan Muji, Sugiyono dan Dani, 29 Juli 2024).

Kebijakan afirmasi yang diberlakukan dalam undang-undang Pemilu mengatur selain keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% dalam daftar calon juga ditentukan nomor urut calon dalam daftar, bahwa setiap tiga nama calon sekurang-kurangnya ada satu nama perempuan. Berdasarkan wawancara dengan para calon petahana diketahui kebijakan penempatan nomor urut menjadi kewenangan partai. Ada pola yang umum bahwa pengurus

partai akan mendapat nomor urut kecil. Sehingga para petahana dalam penelitian ini menggunakan peluang ini saat awal pencalonan mereka. Mereka memulai karier politiknya dengan menjadi pengurus partai, atau sejak awal sudah membangun modal politik.

3.7 Modal Petahana Perempuan untuk terpilih di Pemilu DPRD Kota Tegal 2019

Dalam konteks pemilihan legislatif, modal determinan merujuk pada faktor-faktor penentu atau penyebab utama yang memengaruhi hasil pemilu atau pilihan politik pemilih terhadap calon legislatif atau partai politik. Istilah "modal" di sini tidak hanya merujuk pada uang atau dana, tapi lebih luas meliputi segala bentuk sumber daya atau keunggulan yang dapat dimiliki oleh calon legislatif (caleg) untuk memenangkan pemilu.

Berikut adalah modal yang memengaruhi keberhasilan dalam pemilu :

Tabel 4.1
Modalitas Keterpilihan

Jenis Modal	Keterangan
Modal Ekonomi	Dana kampanye, logistik, pemberian bantuan sosial, atau insentif politik.
Modal Sosial	Jaringan sosial, relasi dengan tokoh masyarakat, dan dukungan komunitas.
Modal Politik	Dukungan partai politik, posisi dalam struktur partai, pengalaman politik.

Berdasarkan hasil Penelitian dapat diketahui bahwa Rosalina dari PDIP, Enny Yuningsih dari Partai Golkar dan Nur Fitriani dari PAN memiliki modal sosial, modal ekonomi dan modal politik yang digunakan sehingga dapat

terpilih kembali. Ketiga calon petahana tersebut mengakumulasi semua modalitas yang diperlukan untuk terpilih.

Tabel 4.2

Modalitas Petahana Perempuan Terpilih Pemilu DPRD Kota Tegal 2019

Petahana Perempuan Terpilih	Modal Politik	Modal Sosial	Modal Ekonomi
1. Rosalina			
Sumber Modalitas	- Istri Walikota Tegal - Pengurus DPC PDIP Kota Tegal - Petahana	- Ketua PKK Kota Tegal - Aktif di pengajian	- Jaringan bisnis keluarga suami - Pemilik perusahaan moda transportasi
Modalitas untuk keterpilihan	- Nomor urut cukup strategis - Tim sukses inti dari kader partai	- Dukungan jaringan PKK - Dukungan tokoh agama/masyarakat	- Biaya Pemilu Rp 2 milyar - Memasang Alat Peraga Kampanye - Memberi uang dan barang kepada kelompok dan pemilih
2. Enny Yuningsih			
Sumber Modalitas	- Istri Lurah - Pengurus DPD Partai Golkar Kota Tegal - Petahana	- Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hidayah	- Pengusaha properti perumahan - Pemilik biro umroh

Modalitas untuk keterpilihan	- Nomor urut cukup strategis - Tim sukses inti dari kader partai	- Dukungan suara dari Majelis Ta'lim Al-Hidayah - Dukungan tokoh agama/masyarakat	- Biaya Pemilu Rp 2 milyar - Memasang Alat Peraga Kampanye - Memberi uang dan barang kepada kelompok dan pemilih
3. Nur Fitriyani			
Sumber Modalitas	- Pengurus DPD PAN Kota Tegal Petahana	- Sekretaris Aisyiah Kota Tegal - Putri tokoh Muhamadiyah Kota Tegal	- Pengusaha retail - Pemilik biro haji dan umroh
Modalitas untuk keterpilihan	- Nomor urut cukup strategis - Tim sukses inti dari kader partai	- Dukungan suara dari Ormas Aisyiah dan Muhammadiyah - Dukungan tokoh agama/masyarakat	- Biaya Pemilu Rp 1 milyar - Memasang Alat Peraga Kampanye - Memberi uang dan barang kepada kelompok dan pemilih

Tabel 3.6 diatas menunjukan bahwa modalitas yang di butuhkan oleh petahan supaya kembali terpilih sangatlah besar, setiap petahana harus memiliki modal sosial, modal ekonomi, dan modal politik yang kuat. Itulah yang terjadi dalam pileg tahun 2019 Kota Tegal, masing masining petahana memiiki modalitas yang sangat kuat bahkan petahana tidak segan segan menggelontotkan biaya yang besar menggunakan dana pribadinya.